

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dibahas di bab IV dapat disimpulkan Tingkat Literasi Masyarakat Petani Terhadap Baitulmal Wattamwil (BMT) di Batang selatan masih terbatas. Pengetahuan masyarakat tentang Baitulmal Wattamwil (BMT) masih rendah. Hal ini dikarenakan mereka sebatas tahu apa itu lembaga BMT dan pengetahuan tentang produk dan akad. 8 (delapan) responden nasabah BMT ada 5 informan SMP dan 3 informan SD yang diteliti tidak mengetahui sama sekali akad yang digunakan di BMT. Maka tingkat pendidikan menjadi faktor kurangnya pemahaman masyarakat. 8 (delapan) responden menjawab belum pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan pihak BMT. Kurangnya sosialisasi dan edukasi juga menjadi sebab sedikitnya wawasan yang dimiliki masyarakat tentang lembaga keuangan syariah.

Masyarakat masih belum bisa membedakan Baitulmal Wattamwil (BMT) dengan lembaga keuangan konvensional. Masyarakat berpendapat bahwa BMT sama dengan bank konvensional. Bagi hasil dan bunga masih dianggap sama. Pada akad yang digunakan dalam BMT informan tidak banyak mengetahui dikarenakan tidak adanya penjelasan yang diberikan oleh pihak BMT.

Informan yang cenderung mempunyai pekerjaan ganda yaitu sebagai petani dan pedagang mempunyai kebutuhan lebih dibanding dengan pekerjaan sebagai petani saja. Bagi petani kebutuhan keuangan mereka hanya sebatas menabung dan jarang mengajukan pembiayaan. Sedangkan yang mempunyai pekerjaan ganda mereka sering melakukan tarik tunai, menabung, dan memerlukan produk pembiayaan sebagai modal usaha.

Berbagai alasan masyarakat petani menggunakan produk syariah, di antaranya adalah faktor agama menjadi dorongan kuat umat muslim untuk menggunakan lembaga non *ribawi*. Masyarakat memilih lembaga berbasis syariah karena lebih aman dan dapat dipercaya.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti untuk berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian adalah :

Yang pertama, lembaga BMT maupun lembaga keuangan syariah lainnya di daerah Batang selatan untuk lebih aktif lagi dalam melakukan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat. Pada saat melakukan promosi sebaiknya petugas *marketing* dan *customer service* melakukan penjelasan yang dapat dipahami oleh calon nasabah meskipun nasabah tidak mempertanyakan hal tersebut. Dengan menghindari istilah bunga dan merubahnya menjadi istilah bagi hasil. Pihak BMT juga diharapkan memberikan edukasi kepada para karyawannya tentang produk dan akad yang ditawarkan.

Yang kedua, bagi masyarakat tidak menutup diri dengan lingkungan sekitar menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan keuangan.

Diharapkan masyarakat mendorong keinginannya untuk tahu tentang lembaga keuangan syariah. Terutama pada saat ada acara seperti pengajian dan tahlil keliling para tokoh masyarakat dapat bekerjasama dengan pihak lembaga keuangan syariah untuk dapat mengisi acara tersebut.

Ketiga bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah aspek lain seperti perlindungan konsumen dan peran pemerintah untuk mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat pada lembaga keuangan syariah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Keterbatasan pertama adalah sampel dan informan. Dimana dalam sampel penelitian ini hanya dilakukan pada 8 nasabah petani dan 4 pengurus BMT di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Blado, Kecamatan Bawang, Kecamatan Limpung, Kecamatan Tersono yang mencakup wilayah Batang selatan.
2. Keterbatasan selanjutnya yaitu waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.